

KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK DI KELOMPOK B TK ABA KALIBULUS BIMOMARTANI KECAMATAN NGEMPLAK

ABILITY TO KNOW LETTERS IN CHILDREN IN GROUP ABA ABA KALIBULUS BIMOMARTANI KECAMATAN NGEMPLAK

Oleh: Sri Dwi Handayani, pendidikan guru paud, fip, universitas negeri yogyakarta
12111244025@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mengenal huruf pada anak di kelompok B TK ABA Kalibulus Bimomartani kecamatan Ngemplak yang dilatar belakangi belum adanya data riil kemampuan mengenal huruf pada anak di kelompok B seiring telah berjalannya kerjasama antara TK ABA Kalibulus dengan Perpustakaan keliling Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Terdapat 1 variabel dalam penelitian ini yaitu kemampuan mengenal huruf, serta ada dua indikator yaitu (1) Indikator menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal dan (2) Indikator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. Penelitian ini menggunakan bantuan media kartu huruf. Subjek penelitian ini merupakan anak TK kelompok B di TK ABA Kalibulus sebanyak 26 orang. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar anak (16 anak) atau 61,5% mampu mengenal huruf a-z; sedangkan untuk kemampuan mengenal huruf vokal terdapat 18 anak atau 69% mampu mengenal huruf vokal dengan baik dan 13 anak atau 50% anak mengenal huruf konsonan; dan terdapat beberapa huruf yang sulit dikenal anak berada pada kelompok huruf b-d-p-q dengan persentase 62%.

Kata kunci: mengenal huruf, TK kelompok B

Abstract

This study aims to describe the ability to recognize letters in childrens in group B ABA Kalibulus Kindergarten Bimomartani Ngemplak district which is based on the absence of real data about the ability to recognize letters in childrens in group B as the cooperation between ABA Kalibulus Kindergarten Yogyakarta Special Region Library. This is research is a descriptive study with a quantitative approach. There are 1 variables in this study, namely the ability to recognize letters, and there are two indicators, namely (1) Indicator mentions know letter symbols and (2) Indicator mention group of images that have the same sound/initial letter. This research uses the help of letter card media. The subjects of this study were 26 kindergarten children of B group in ABA Kalibulus kindergarten. The result showed that most children (16 children) or 61,5% were able to recognize the letter a-z; while for the ability to recognize vowels there are 18 consonants; and there are some letters there are difficult for children to be in the b-d-p-q group with a percentage of 62%.

Keywords: recognize letter, Kindergarten group B

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup. Rasyid dkk (2009: 37) menyatakan bahwa proses pendidikan berlangsung sepanjang hayat (*long life education*) yaitu sejak masa usia dini sampai ke liang lahat sebagai wujud pemanusiaan manusia. Berbicara tentang pendidikan, maka tidak akan terlepas dari Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan bahwa (Rohman, 2009: 10): Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Usia dini merupakan masa keemasan atau *Golden Age*. Oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 1 sampai dengan 4 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan Dasar; Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/ atau informal; dan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 yang mengatur Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Standar pendidikan tersebut berisi tingkat pencapaian perkembangan yang berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Ruang lingkup perkembangan anak yang harus dicapai merupakan integrasi dari aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral (NAM), fisik/motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan seni. Semua aspek perkembangan tersebut penting untuk dikembangkan dengan baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, tidak terkecuali aspek perkembangan bahasa.

Pengembangan aspek bahasa merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan pada pendidikan anak usia dini, karena bahasa adalah alat komunikasi yang selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan makna kepada orang lain dan membangun interaksi antara individu satu dengan lainnya. Kemampuan berbahasa menunjukkan kemampuan manusia yang kompleks dan fantastis, sehingga bahasa dapat berkembang dengan cepat sejak anak usia dini. Perkembangan bahasa dimulai dari lingkup terkecil, yaitu keluarga kemudian semakin meluas ke lingkungan sekitar anak.

Mengingat pentingnya peranan bahasa dalam kehidupan tersebut, maka salah satu tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini adalah untuk mendorong anak mencapai tingkat perkembangan bahasa sesuai tahapan perkembangan usianya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 untuk usia 5-6 tahun, pengembangan bahasa dilaksanakan dalam tiga bidang yaitu kemampuan menerima bahasa, mengungkap bahasa, dan keaksaraan. Pada bidang pengembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun, tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai meliputi mengenal simbol huruf yang dikenal; mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya; menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama; menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf; membaca nama sendiri dan menuliskan nama sendiri. Berdasarkan beberapa pernyataan kemampuan membaca permulaan diatas, kemampuan menyebutkan bunyi dan bentuk huruf

akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Dimana kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan untuk anak menuju belajar membaca.

Hal lain yang mendukung pernyataan tersebut adalah teori yang dikemukakan Bronson (dalam Musfiroh, 2005: 194) yang menyebutkan bahwa dalam perkembangan literasi atau bahasa tulis, anak usia 5 tahun telah dapat mengidentifikasi huruf-huruf. Anak-anak usia 4 tahun bahkan sudah mulai menunjukkan minat aktivitas literasi atau bahasa tulis seperti mengeja huruf dan bunyi, menjiplak huruf, dan aktivitas lain yang berkaitan dengan buku. Kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada anak usia 5-6 tahun menjadi penting untuk dikembangkan. Hal ini terkait dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan membaca tidak dapat dipisahkan dari kesadaran akan struktur bunyi dan kata-kata (Musfiroh, 2009: 16). Anak usia 3-5 tahun yang memiliki kesadaran bunyi dan nama huruf yang menyusun kata memiliki kemajuan membaca yang lebih baik daripada yang tidak (Musfiroh, 2009: 11).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara TK ABA Kalibulus, ditemukan beberapa fakta yaitu:

- a. TK ABA Kalibulus telah bekerjasama dengan perpustakaan keliling Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap dua minggu sekali.
- b. Terdapat ruang perpustakaan sekolah sebagai salah satu usaha sekolah mengenalkan literasi kepada anak sejak dini.

- c. Terdapat berbagai media pengenalan huruf seperti: kartu huruf dan balok huruf.
- d. Beberapa anak dapat menulis namanya sendiri.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah disampaikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan ingin menguji lebih lanjut tentang kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B di TK ABA Kalibulus Bimomartani Kecamatan Ngemplak setelah adanya usaha literasi dari pihak sekolah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan mengenal huruf pada anak di kelompok B TK ABA Kalibulus Bimomartani kecamatan Ngemplak?
2. Bagaimana kemampuan anak mengenal huruf vokal dan konsonan di kelompok B TK ABA Kalibulus Bimomartani kecamatan Ngemplak?
3. Huruf apa saja yang sulit diterima anak di kelompok B TK ABA Kalibulus Bimomartani kecamatan Ngemplak?

Izzati (2008: 58-59) menyatakan bahasa merupakan segala bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan manusia disimbolkan agar dapat menyampaikan arti pada orang lain. Santrock (2010:67) menyatakan bahwa: "bahasa adalah bentuk komunikasi, ntah itu lisan/tertulis atau tanda yang didasarkan pada sistem simbol". Sistem aturan bahasa yang diungkapkan Santrock (2002: 78) yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik oleh Mel Levine dinyatakan sebagai tingkatan bahasa.

Perkembangan kemampuan bahasa sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor bawaan

(*nature*) dan faktor pengasuhan (*nurture*). Faktor bawaan (*nature*) mengacu kepada warisan biologis organisme, sementara faktor pengasuhan (*nurture*) mengacu kepada pengalaman lingkungan (Santrock, 1995: 22-26). Chomsky merupakan salah satu ahli yang menyebutkan bahwa kemampuan bahasa seseorang dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*). Chomsky dalam (Musfiroh, 2005: 84) menyebutkan bahwa kecepatan anak dalam berbicara (bahasa pertama) merupakan salah satu keajaiban alam dan menjadi bukti kuat dari dasar biologis untuk pemerolehan bahasa.

Kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah berbagai kemampuan yang dikuasai anak dalam menggunakan bahasa berdasarkan usia yang dimilikinya. Santrock (2010: 357: 362) membagi perkembangan bahasa menjadi tiga tahapan. Tahap perkembangan bahasa antara lain perkembangan bahasa pada masa bayi (0-2 tahun), masa kanak-kanak awal (3-6 tahun), dan masa kanak-kanak menengah sampai akhir (7 tahun keatas). Aspek perkembangan bahasa anak menurut Wasik (2008: 353-355) meliputi, mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis yang dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

- a) Mendengarkan merupakan kemampuan awal anak yang sangat penting dalam kehidupannya sebelum berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan mendengarkan bagi anak digunakan untuk memahami lingkungan disekitar. Mengajarkan anak untuk mendengarkan akan memperbesar peluang untuk belajar bahasa dan menemukan ide baru.
- b) Berbicara, merupakan salah satu cara untuk belajar bahasa. Anak harus berbicara dengan

cara-cara yang dapat dimengerti dan didengar oleh orang lain jika ingin menyampaikan ide maupun pesan.

- c) Membaca, merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki anak untuk memasuki sekolah dasar. Pembelajaran di TK hanya mengajarkan tentang ketrampilan pada anak sebagai persiapan untuk belajar membaca.
- d) Menulis, merupakan cara yang semakin rumit bagi anak untuk menyampaikan ide, meminta sesuatu, mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan, serta memberi kesenangan. Anak mulai menulis dengan membuat coretan, membuat gambar, dan akan berkembang seiring dengan berkembangnya pengetahuan anak tentang tulisan.

Menurut Suyanto (2005: 171) pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis anak perlu belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu belajar bahasa sering dibagi menjadi dua bagian, yaitu belajar bahasa untuk komunikasi dan belajar literasi, yaitu belajar membaca dan menulis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Fokus pada penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran kemampuan mengenal huruf pada anak di kelompok B TK ABA Kalibulus Bimomartani kecamatan Ngemplak.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu TK ABA Kalibulus yang terletak di dusun Rogobangsan Bimomartani Ngemplak Sleman dibawah yayasannya Aisyiyah. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK ABA Kalibulus Bimomartani kecamatan Ngemplak.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK ABA Kalibulus Bimomartani kecamatan Ngemplak yang berjumlah 26 anak.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan dengan menggunakan media kartu huruf kepada anak. Wawancara tersebut meliputi kemampuan menunjuk huruf, kemampuan menyebutkan bunyi huruf, dan kemampuan menyebutkan huruf awal pada suatu gambar.

2. Observasi

Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan cara melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Pada saat observasi, peneliti menggunakan lembar penilaian *checklist*.

Instrumen penelitian merupakan rambu-rambu yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. Menurut Arikunto (2006: 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar

pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Peneliti mengobservasi secara langsung bagaimana kemampuan anak menunjuk, menyebutkan bunyi huruf, dan menyebutkan huruf awal pada suatu gambar pada anak kelompok B di sekolah yang diteliti dengan menyesuaikan kegiatan pada hari itu..

Kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak menceritakan kembali isi cerita mengacu pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yang tersaji pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen penelitian

Indikator
a. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
b. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Observasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf

Indikator Bahasa	Kegiatan
a. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	a. Menunjuk Huruf b. menyebutkan bunyi huruf
b. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama.	a. Menyebutkan huruf awal yang sama pada suatu gambar.

Untuk menganalisis instrumen lembar pengamatan dalam penelitian ini menggunakan skala guttman. Data yang diperoleh berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif) yaitu bisa/mampu dan tidak bisa/tidak mampu.

a. Bisa/mampu: skor 1, apabila anak mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar.

b. Tidak bisa/tidak mampu: skor 0, apabila anak tidak mampu menjawab dengan tepat dan benar.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Sanjaya, 2011: 106). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kuantitatif.

Dalam penelitian ini analisis data digunakan untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B di TK ABA Kalibulus, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung total skor kemampuan mengenal huruf dari semua populasi.
2. Menghitung rata-rata skor kemampuan mengenal huruf.

Untuk menghitung rata-rata skor dari setiap butir pertanyaan menggunakan perhitungan persentase. Dari hasil rekapitulasi data dihitung nilai persentase untuk setiap skor yang diperoleh responden, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{RX}{100}$$

SM

Keterangan:

NP = Nilai Persentase

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal (Ngalim Purwanto, 2006: 102).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perhitungan presentase untuk digunakan nilai rata-rata setiap butir instrumen. Perhitungan presentase tersebut ditentukan dengan cara mengkombinasikan suatu bobot nilai tiap jawaban responden pada tiap-tiap butir nilai sebagai berikut: Bisa/mampu 1, Tidak bisa/Tidak mampu 0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel kemampuan mengenal huruf yang dibagi menjadi 2 indikator yang mencerminkan kemampuan mengenal huruf anak di TK ABA Kalibulus Bimomartani kecamatan Ngemplak Sleman Yogyakarta yaitu (1) Kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, dan (2) Kemampuan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama. Yang dimaksud dengan kemampuan mengenal huruf disini adalah kemampuan mengidentifikasi huruf yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Tahapan mengenal huruf pada anak dimulai dari Tahap Magis yaitu tahap anak belajar memahami fungsi dari bacaan. Selanjutnya yaitu Tahap Konsep diri, dimana pada tahap ini anak memandang dirinya sudah dapat membaca (padahal belum). Selanjutnya Tahap Membaca Peralihan yaitu anak mulai mengingat huruf atau kata yang sering dijumpainya, misalnya dari buku

cerita yang sering dibacakan orangtuanya. Selanjutnya Tahap Membaca Lanjut, dimana anak mulai sadar akan fungsi bacaan dan cara membacanya. Dan yang terakhir yaitu Tahap Membaca mandiri, pada tahap ini anak terlihat sudah bisa membaca bukunya sendiri. Penelitian ini dilakukan dengan bantuan media kartu huruf dan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Data yang telah diperoleh akan dipaparkan secara deskriptif kuantitatif yang didapat dari 26 responden. Berikut hasil penelitian kemampuan mengenal huruf pada anak:

a. Kemampuan Mengenal Huruf

Untuk mengukur kemampuan ini, terdapat 26 huruf yang digunakan yaitu huruf a sampai dengan huruf z. Sebelum diadakan tindakan peneliti telah mendaftarkan nama anak. Kemudian peneliti menyiapkan kartu huruf yang ditata secara acak di tempat yang telah ditentukan. Kartu huruf yang digunakan mempunyai dua bagian, yaitu satu bagian hanya huruf abjad saja dan satu bagian lagi berupa gambar dan kata. Setelah semua persiapan dirasa lengkap, kemudian anak dipanggil satu persatu dan diminta untuk menunjukkan huruf sesuai dengan yang disebutkan peneliti, menyebutkan bunyi huruf yang ditunjuk peneliti serta menyebutkan huruf awal pada suatu gambar secara bergantian.

Pengambilan data kemampuan mengenal huruf pada anak di kelompok B sengaja dilakukan satu persatu bergantian disaat jam pelajaran agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Selain itu tempat yang digunakan berada diluar kelas, seperti: perpustakaan, teras kelas, ruang guru. Data yang dihasilkan kemudian dihitung, adapun rata-rata kemampuan mengenal huruf dapat dijelaskan pada tabel. 3 berikut:

Tabel. 3 Kemampuan Mengenal Huruf

No	Indikator	Mampu	Belum Mampu
1.	Kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	12 anak (48%)	14 anak (52%)
2.	Kemampuan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama	20 anak (77%)	6 anak (23%)
Rata-Rata		16 anak (61,5%)	10 anak (38,5%)

b. Kemampuan Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan

Berdasarkan data kemampuan mengenal huruf yang telah diambil oleh peneliti di TK ABA Kalibulus. Peneliti akan menyajikan data lain tentang kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan. Data ini diambil berdasarkan data dua indikator sebelumnya, yakni indikator kemampuan menyebutkan simbol huruf dan indikator kemampuan menyebutkan huruf awal pada suatu gambar. Berdasarkan data tersebut dapat diambil rata-rata kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada Tabel 4. dibawah ini:

Tabel. 4 Kemampuan Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan

	Benar (%)	Salah (%)
Huruf Vokal (a, i, u, e, o)	18 anak (69%)	8 anak (31%)
Huruf Konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z)	13 anak (50%)	13 anak (50%)
Huruf Vokal (a, i, u, e, o)	18 anak (69%)	8 anak (31%)

c. Huruf yang sulit dikenal anak

Berdasarkan data kemampuan mengenal huruf yang telah diambil oleh peneliti di TK ABA Kalibulus. Peneliti akan menyajikan data lain tentang huruf yang sulit dikenal anak. Data ini diambil berdasarkan data dua indikator sebelumnya, yakni indikator kemampuan mengenal huruf dan indikator kemampuan menyebutkan huruf awal pada suatu gambar. Berikut uraian data huruf yang sulit dikenal anak yang disajikan dalam Tabel. 5 berikut:

Tabel. 5 Huruf yang sulit dikenal anak

	b-d- p-q (%)	m-w (%)	m-n (%)	u-n (%)	l-i (%)
Sulit	62%	54%	55%	45%	40%
Tidak Sulit	38%	46%	45%	55%	60%

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui data tentang Kemampuan Mengenal Huruf di TK ABA Kalibulus Bimomartani kecamatan Ngemplak. Indikator kemampuan mengenal huruf yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, dan (2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. Dari dua indikator tersebut kemudian dibuat tiga kegiatan yaitu: menunjuk huruf, menyebutkan bunyi huruf, dan menyebutkan huruf awal pada suatu gambar. Kedua indikator yang diteliti menggunakan media kartu huruf.

Awalnya sebelum penelitian dimulai, peneliti telah menata acak kartu huruf. Kegiatan dilakukan secara individual yang dilakukan saat

jam belajar mengajar berlangsung, dimana anak dipanggil satu persatu ke tempat yang sudah disepakati dengan sekolah misalnya seperti ruang perpustakaan, ruang uks, teras sekolah atau ruang kelas. Ketika satu anak sedang diteliti, anak yang lain tetap melaksanakan kegiatan belajar di dalam kelas. Dalam kegiatan pengambilan data mengenai kemampuan mengenal huruf, ada dua indikator yang diamati dan dinilai oleh peneliti yaitu kemampuan mengenal huruf dan kemampuan menyebutkan huruf awal pada suatu gambar. Maka dari itu berdasarkan analisis data statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa.

a. Kemampuan Mengenal Huruf

Kemampuan mengenal huruf pada anak di kelompok B TK ABA Kalibulus adalah 16 anak atau rerata 61,5%. Dalam penelitian ini huruf yang digunakan ada 26 huruf abjad yaitu a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z. Perolehan skor rata-rata dan skor maksimal menunjukkan bahwa anak berkembang sesuai dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan Permendikbud No 137 Tahun 2014 untuk anak usia 5-6 tahun. (Permendikbud No 137 Tahun 2014) menjelaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai anak usia 5-6 tahun pada aspek bahasa dalam hal keaksaraan salah satunya adalah menyebutkan simbol-simbol huruf. Akan tetapi hasil ini tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan pihak sekolah yang telah bekerjasama dengan perpustakaan keliling Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, pihak sekolah juga sudah menanamkan minat baca kepada anak dengan menyediakan buku-buku bacaan di perpustakaan sekolah.

b. Kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan

Kemampuan mengenal huruf vokal pada anak di kelompok B TK ABA Kalibulus berjumlah 18 anak dengan rerata 69%. Sedangkan untuk kemampuan mengenal huruf konsonan berjumlah 13 anak dengan rerata 50%. Beberapa anak kelompok B dapat dengan mudah menunjuk dan membunyikan huruf dikarenakan anak kelompok B berada dalam tahap awal belajar membaca dimana pada usia ini anak mulai dikenalkan huruf dari yang paling sederhana. Huruf vokal merupakan huruf yang paling sederhana dan mudah dikenal anak usia dini. Hal ini terbukti bahwa kemampuan mengenal huruf vokal lebih tinggi daripada kemampuan mengenal huruf konsonan.

c. Huruf yang sulit diterima anak

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan mengenal huruf pada anak di kelompok B TK ABA Kalibulus Bimomartani kecamatan Ngemplak menunjukkan ada beberapa huruf yang sulit diterima anak. Data menunjukkan 62% anak kesulitan membedakan huruf b-d-p-q, kemudian 54% anak kesulitan membedakan huruf m-w, 55% anak kesulitan membedakan huruf m-n, 45% anak kesulitan membedakan huruf u-n, dan 40% anak kesulitan membedakan huruf l-i. Dari data tersebut, huruf yang paling sulit diterima anak adalah huruf b-d-p-q yaitu sebesar 62%.

Dari tiga kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan mengenal huruf pada anak di kelompok B TK ABA Kalibulus Bimomartani kecamatan Ngemplak rerata tertinggi terdapat pada kemampuan anak menyebutkan huruf awal pada suatu gambar yakni dengan skor 79% dengan kategori baik. Kemampuan menyebutkan huruf

awal dirasa lebih mudah karena terdapat gambar serta mudahnya anak memahami kata melalui visual. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Sriyatin (2013: 6) bahwa pembelajaran membaca bagi anak usia dini taman kanak-kanak dapat dilakukan dengan pendekatan metode *whole linguistic*, dalam metode ini permainan membaca tidak dilakukan dengan menggunakan pola kata atau kalimat yang berstruktur, melainkan menggunakan kemampuan linguistic (bahasa) anak secara keseluruhan. Contoh kemampuan anak secara keseluruhan adalah membaca gambar dan tulisan yang menyertainya. Dengan anak mampu membaca gambar, maka itu berarti anak melibatkan keseluruhan kemampuan linguisticnya yang meliputi kemampuan melihat (mengamati), mendengar (menyimak dan memahami), kemampuan untuk mengkomunikasikan atau mengungkapkan dan memberi tanggapan. Dengan membaca gambar tidak hanya kemampuan bahasa saja yang berkembang, tapi kemampuan intelektual dan motorik halus anak juga berkembang.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan pada Bab IV maka dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut: Kemampuan mengenal huruf pada anak di kelompok B TK ABA Kalibulus sebagian besar mengenal huruf a-z dengan baik. Hal itu dikarenakan dari pihak sekolah tidak mewajibkan anak mengenal huruf dan hanya sesuai kemampuan alami anak.

Kemampuan anak mengenal huruf vokal di kelompok B TK ABA Kalibulus sebanyak 69%. Sedangkan masih banyak anak yang belum

mengenal huruf konsonan dengan baik (hanya 50%). Hal itu disebabkan beberapa huruf konsonan memiliki bentuk yang mirip sehingga sulit dikenal anak. Huruf yang sulit dikenal atau sering menyebabkan anak bingung adalah huruf b-d-p-q.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengajukan saran agar perkembangan kemampuan mengenal huruf pada anak di kelompok B TK ABA Kalibulus dapat berkembang optimal. Saran sebagai berikut: Perlu adanya media pembelajaran pengenalan huruf agar dapat mengoptimalkan kemampuan mengenal huruf di TK ABA Kalibulus, Perlu adanya buku latihan membaca awal, Perlu adanya kerja sama dari pihak sekolah dan orang tua terkait pengenalan huruf, dan perlu adanya kreativitas dalam melakukan kegiatan pembelajaran, terutama kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2006). *Prosedur penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta
- Izzaty, R.E. dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Menteri Pendidikan Nasional (2005). *Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 58 tahun 2009*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Musfiroh, T (2005). *Bermain sambil belajar dan mengasah kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas
- Purwanto, N (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Rasyid, H dkk (2009). *Asesmen perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Santrock, J. W (2010). *Psikologi pendidikan edisi kedua*. (Ahli Bahasa : Tri Wibowo, B. S) Jakarta. Prenada Media Grup

Suyanto, S (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat.